

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah seruan atau penyampaian *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* terhadap orang islam, maupun non islam. dalam bentuk retorika yang disampaikan oleh para mujahid islam yang harus disampaikan kepada khalayak (*mad'u*). menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publisistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam islam ialah" mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasullnya.¹ ada juga yang mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i meng komunikasikan pesan kepada mad'u secara perorangan atau kelompok. untuk mengajak mad'u pada jalan yang benar dan diridha'i oleh Allah SWT, dengan menyeru pada jalan yang lurus (*Siratal Mustaqim*). dimana hal ini tersirat didalam (Surat An-Nahl ayat 125) berikut dibawah ini.

ÇİúŨõ Äöáöì ÓóÈöíáö ÑóÈöøßó ÈöÇáúÍöbüãóÉö
æóÇáúãóæúŨóÉö ÇáúÍóÓöäóÉö
æóÍóÇİöáúãöãú ÈöÇáøóÊöí äöíó ÃóÍúÓöäö Äöäøó
ÑóÈöøßó äöæó ÃóŨúáöãö Èöãóáú Öóáøó Úóáú
()

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: PT. Al-Ikhlash, 1983), h.19

Artinya: *Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik “bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Surat An-Nahl ayat 125).*

Sedangkang berdakwah itu sendiri diwajibkan bagi setiap orang yang mempunyai ilmu, atau mampu untuk menjalankan ajaran-ajaran islam. karena Rasulullah SAW bersabda didalam hadist.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (راواه البخارى)

“Sampaikanlah Walaupun Satu Ayat ”

(Hadits Riwayat Al Bukhary)²

Dengan hadist tersebut bahwa sebagai generasi atau salah satu bagian ummat Nabi Muhammad Saw maka kita diwajibkan untuk menjalankan dakwah tersebut. karena islam adalah agama yang mempunyai sifat yang rahmatan lil alamin, yang munculnya terakhir dari pada agama-agama yang lain. seperti Hindu, Kristen, Katolik, Budha. yang sering melakukan perbuatan sirik seperti menyembah patung, pohon, bulan, bintang sehingga orang tersesat dalam kehidupan dunia, dan juga nantinya di akhirat Setelah itulah baru islam lahir kedunia ini, walaupun terlahir sesudah agama-agama sebelumnya. dan sekaligus juga sebagai penyempurna dari agama yang lain,

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: PT. Al-Ikhlash, 1983), h.22

Karena sebelum agama islam lahir didunia bahwa terbentuknya sebuah *Alam Jahiliyah* (bodoh), jahiliyah adalah zaman yang penuh dengan kebodohan yang tidak tau tentang larangan-larangan Allah SWT yang selalu melakukan ke dhaliman, syirik. Setelah kita ketahui bersama bahwa dakwah islamnya Nabi Muhammad Saw berjalan terus untuk menyebarkan agama islam yang kaffah (suci), dakwah terus berjalan. kadang kala banyak para da'i melakukan dakwahnya tanpa ada sebuah perencanaan atau strategi yang baik, maka dari itu saya meneliti tentang dakwah yang dilakukan oleh ustad Busiri Ramli dengan strategi/perencanaan yang baik.

Pada saat sekarang ini, kebanyakan para *Mubaligh* melaksanakan *retorika* nya tanpa disertai perencanaan strategi *retorika* terlebih dahulu, apabila mematangkan sebuah strategi *Tabligh*. Pada hal setiap kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal mungkin, tanpa di dorong oleh strategi yang matang. kegiatan dengan strategi yang matang pun kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan yang tak tercapai. apalagi tanpa dengan perencanaan sebuah strategi, bisa di bayangkan apa yang nantinya akan terjadi. itu lah sebabnya mengapa strategi perlu disebar luaskan penjelasannya agar semua orang mengenal apa itu strategi, dan apa manfaatnya. Sedangkan apabila seorang da'i ingin berjalan dengan cara-cara yang bijaksana dalam menjalankan dakwahnya, maka atas izin Allah SWT, hal tersebut sangat berpengaruh bagi kesuksesan dakwah, pencapaian hikmah yang akan menyampaikan pada tujuan yang di kehendakinya.

Nabi Muhammad Saw merupakan guru kita, panutan dan juga iman bagi seluruh da'i di jalan Allah SWT. beliau telah menjalankan strategi dakwahnya dengan bijaksana yang mempunyai manfaat dan pengaruh besar bagi kesuksesan dakwahnya, pendirian negara, dan kekuatan, kekuasaan, juga keagungan kedudukannya.³

Begitu juga dengan dakwah yang dilakukan Ustad Busiri Ramli hampir melakukan strategi yang sama, walaupun sangat jauh sekali perbedaannya tetapi beliau juga meniru apa yang dulu pernah dilakukan beliau ketika menyampaikan dakwah islamnya. Karena beliau melakukan dakwah tidak lepas dari pegangan Al-Qur'an dan Hadits dan juga mengikuti syariat-syariat islam.

Dalam konteks perubahan sosial yang sering kali keluar dari nilai dan moralitas agama, maka sajian dan pencapaian tujuan *tabligh* memerlukan penanganan dan perencanaan yang strategis. oleh karena itu dalam proses *tabligh* dapat kita pahami sebagai perubahan daya pikir seseorang atau sekelompok orang, agar dapat mengarah kepada masyarakat yang lebih baik. oleh karena itu perencanaan strategi dalam suatu rangkaian proses dan sistem *bertabligh* menjadi sangat penting.

Meskipun *retorika* hanya berupa penyampain ajaran islam melalui lisan dengan kata-kata *Mubaligh*, tetapi apabila tidak dirancang dan di kelola dengan baik, maka akan di kalahkan dengan aktivitas-aktivitas yang negatif dan yang terorganisir dengan baik. pilihan strategi dalam *bertabligh* merupakan

³ dr. Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses* (Jakarta: PT, Qisthi press, 2005), h.69

salah satu dari pilar-pilar utama keberhasilan *dakwah*. Strategi tersebut dirumuskan berdasarkan pemikiran yang begitu dalam dan sempurna untuk memecahkan sebuah masalah dalam penyampain dakwahnya terhadap mad'u, yang harus sesuai dengan kondisi yang tepat dan sesuai dengan sasaran yang logis untuk menyampaikan dakwahnya, dan juga sesuai dengan kondisi sosio kultural masyarakat sasaran *tabligh*.⁴

Yang dimaksud dengan sistem *tabligh* pada penelitian ini adalah sebuah perpaduan secara sistematis antara berbagai unsur *tabligh*, yang terdiri dari *Muballigh*, (Penceramah), pendengar, materi *tabligh*, tujuan *tabligh* dan metode *dakwah*. serta strategi *tabligh* itu sendiri. dengan kata lain yang dimaksud dengan sistem adalah satu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisir, yang terdiri dari dua atau lebih. bagian (komponen sub sistem) yang dipisahkan oleh batas yang dapat diidentifikasi dari supra sistem lingkungan yang lebih luas. Seperti sistem bila dikiaskan dengan tubuh seseorang, terdiri dari sistem tulang, subsistem peredaran darah, subsistem saraf, subsistem pencernaan yang saling kait mengkait yang membangun suatu tubuh manusia agar bisa bergerak dengan sempurna yang sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri yang sesuai dengan apa kata hati manusia itu berkata.⁵

Sebagai konsekwensi mengapa unsur-unsur *tabligh* tidak sejalan adalah strategi *tabligh* yang semestinya menjadi salah satu pedoman utama dalam mencapai keberhasilan *dakwah*, sering kali tidak dirumuskan dengan baik.

⁴ A. Halim, " *Strategi Dakwah yang terabaikan dalam Jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 40

⁵ Napa J. Awat, *Manajemen Strategi Suatu Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Liberty, 1989), h.1

akibatnya tidak sedikit kegiatan *tabligh* yang tidak terfokus. hal itu menyebabkan sipendengar tidak terkuasai dan tujuan *tabligh* tidak tercapai. walaupun ada kegiatan *tabligh* yang masih berjalan sampai saat ini sasaran dan tujuan yang ingin ditarget terpenuhi dan tidak menjadi sepenuhnya berhasil, karena telah melalaikan adanya salah satu unsur sistem yang tidak terpakai yaitu strategi *tabligh*. dengan adanya perencanaan strategi dalam *tabligh*, setidaknya 5% keberhasilan diharapkan dapat tercapai, karena dalam strategi terumus kan tentang adanya kontrol yang dapat digunakan untuk perbaikan *Tabligh* berikutnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi sasarannya.⁶

Kata Strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang berasal dari kata Stratos yang berarti militer yang berarti memimpin. strategi dalam konteks, awalnya ini diartikan sebagai Generalsip yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral yang membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan dalam peperangan. Pada awalnya strategi ini memang populair dan banyak digunakan secara luas dalam dunia militer, yang dalam dunia usaha di perkirakan mulai pada Decade 50-an dan mulai dijadikan sebagai pedoman.⁷

Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan apapun baik itu dalam mengembangkan organisasi dan dakwah. Sedangkan mengenai unsur-unsur

⁶ A.Halim, *Strategi Dakwah Yang Terabaikan*, dalam jurnal ilmu dakwah, h.41

⁷ Setiawan Hari Purnomo, *Menejemen Strategi sebuah konsep pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h.8

strategi secara umum terdiri dari analisis dan diagnosis, penentuan tujuan, persiapan rencana, implementasi (Pelaksanaan), dan evaluasi.

Strategi merupakan tindakan yang terus menerus, serta merta dilakukan berdasarkan dengan sudut pandang tentang apa yang telah diharapkan oleh orang lain dimasa depan. Strategi biasanya selalu dimulai dari apa yang terjadi dan mengapa bisa terjadi. Jadi bisa dikatakan bahwa strategi itu merupakan rancangan atau rencana yang cukup matang dan benar-benar terperinci untuk mencapai tujuan yang akurat dalam mengembangkan apapun bentuk sifat yang ditujuinya, sedangkan strategi itu terbentuk sebelum ada sebuah kejadian.⁸

Itulah sebabnya mengapa strategi sangat dipentingkan dalam hal-hal apapun untuk mencapaikan sebuah keberhasilan yang maksimal dalam mengembangkan retorika, khususnya dalam pelaksanaan *Tabligh*. *tabligh* merupakan kegiatan penyampain ajaran islam yang untuk menarik manusia dari jalan yang mungkar menuju pada jalan yang di ridha'i oleh Allah Swt, melalui lisan yang dilakukan oleh seorang *Muballigh* untuk mencapai kemaslahatan ummat. untuk memahami pendengar itu tidak mudah, oleh karenanya perlu adanya perencanaan yang matang (Plening), Strategi sebelum melakukan segala sesuatunya.

Pada Strategi Retorika dalam *tabligh*, akan dibahas secara rinci tentang hal-hal yang berhubungan dengan *Tabligh* baik itu perencanaan sebelum melaksana kan *tabligh* maupun setelah melaksanakan *Tabligh*. Perencanaan

⁸ Husain Umar, *Strategic Menegeman In Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 31

sebelum *Tabligh* dalam retorika itu terdiri dari menganalisis calon pendengar, untuk menentukan tujuan tabligh, penyusunan naskah yang baik, membuat catatan dan yang tidak kalah pentingnya yaitu persiapan para *Muballigh* kadang kala *Muballigh* yang tidak ahli dalam menghadapi masyarakat atau mad'u bisa akan terjadi sebuah penyampaian yang tidak sistematis, dan logis dan *Muballigh* yang seperti itu biasanya memakai metode Improptu.

Metode Improptu adalah metode penyajian yang berdasarkan dengan kebutuhan sesaat, tidak ada persiapan sama sekali. pembicara secara serta merta berpiato berdasarkan pengetahuan dan kemahirannya. Kesanggupan pidato menurut cara atau istilah sangat berguna dalam keadaan yang darurat untuk menyampaikan dakwah. Tetapi kegunaanya terbatas pada kesempatan yang tak terduga itu saja. pengetahuan yang ada dikaitkan dengan situasi dan kepentingan saat itu akan sangat menolong pada sipembaca dan pendengar.⁹

Studi Retorika, pertama kali terjadi pada sekitar tahun 465 sebelum masehi. Seorang orator pertama kali yang mempelajarinya adalah Corax. Pada awal pertumbuhan retorika di daerah Syracuse. Sebenarnya kemampuan *Tabligh* merupakan kemampuan bakat, tetapi *tabligh* yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Retorika memberikan petunjuk bagaimana strategi atau langkah-langkah dalam melaksanakan *retorika* atau ceramah dalam menyampaikan dakwah terhadap mad'u, baik dalam keadaan pengajian umum atau bahkan dalam acara istighasah dan tahlil, sehingga dapat diketahui bagaimana metode-metode dan jenis apa yang mau disampaikan oleh seorang

⁹ Y. Kusuma N, *Teknik Berpidato* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000), h. 41

da'i atau *Muballigh*. Sehingga dalam menyampaikan dakwahnya itu bisa tertata dengan sistematis dan analogis dan dapat mengambil hatinya seseorang untuk berubah dari perbuatan yang mungkar sehingga menjadi perbuatan yang ma'ruf (baik) yang dirid'ai oleh Allah SWT.

Sehingga pada saat ini kami telah melakukan sebuah penelitian kepada salah satu tokoh islam yang paling ahli berdakwah di Kecamatan genteng yakni ustad Busiri Ramli, beliau juga seorang tokoh yang paling karismatik dimasyarakat, dan juga dalam menyampaikan dakwahnya juga termasuk dakwah yang logistik. ustad Busiri Ramli juga mempunyai sebuah aktivitas atau organisasi yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. yakni dalam kegiatan istighasah sehingga dalam organisasinya tersebut diberi nama Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim (JIKA). Dan sering menjalankan dakwah melalui kegiatan tersebut kemana-mana sehingga dari perkotaan sampai ke kampung dan yang tidak keluar dari kota Surabaya. dan ini adalah salah satu metode yang disampaikan oleh ustad Busiri Ramli dan yang selama ini mungkin tidak ada atau jarang sama sekali digunakan oleh para da'i dan da'iyah, yang biasanya menggunakan/berceramah dengan cara ber istighasah biasanya para da'i berdakwah pada acara-acara tertentu seperti acara *Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW*.

Tetapi justru ustad Busiri Ramli melakukan aktivitas berdakwah bukan menggunakan cara yang seperti itu akan tetapi dengan cara beristihash dulu dan membaca yasin langsung memberikan ceramahan pada Jam'iyah sekaligus berdzikir kepada Allah SWT. karena untuk semata-mata bahwa

kehidupan kita ini segalanya hanya Allah SWT yang menjalankannya, dan tidak ada yang menyekutukannya. hanyalah Allah SWT yang paling sempurna dan agung, mulia dalam *Tabligh* tersebut. ustad Busiri Ramli tidak hanya memberikan *Tabligh* secara monoton, tetapi beliau senan tiasa memberi selingan dengan cerita-cerita yang lucu, seperti kisah-kisah Rasulullah Saw dan para shabat-shabatnya beserta para ulama' terdahulu, juga menceritakan fenomena-fenomena pada saat ini. oleh karena itu para bapak-bapak dan anggota jam'iyatul istighasah kalam adzim tidak mempunyai perasaan bosan dalam mendengarkan dakwah, tetapi malah justru tertarik untuk mendengarkan untuk terus mengikuti *tabligh* beliau.

Bahkan yang lebih menarik adalah materi yang telah disampaikan ustad Busiri Ramli yakni kalau ada bahaya atau musibah yang akan menimpa pada masyarakat sekarang ini, justru ustad Busiri Ramli akan memberikan solusi untuk memecahkan persoalan yang menyangkut persoalan dunia, termasuk persoalan yang menimpa pada masyarakat saat ini. lebih-lebih pada jam'iyah, bahkan materi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau sesuai dengan realitas atau fakta yang telah ada pada saat ini, khususnya pada Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim (JIKA) tidak cukup sampai disini, bahkan beliau mengajarkan pula tentang wirid-wirid, Shalat sunnah yang telah beliau foto kopi untuk disebarakan pada seluruh ummat manusia atau ummat islam dan para anggota yang membutuhkan untuk keselamatan didunia dan akhirat sehingga menjadi orang yang bermanfaat selama hidupnya.¹⁰

¹⁰ wawancara dengan Ustad Basid pada tanggal

Maka dari itulah akan di adakan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang dakwahnya ustad Busiri Ramli yang makin berkembang dalam kalangan masyarakat islam dalam strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam *Tabligh* pada jam'iyatul istighasah kalam adzim di kelurahan genteng. Sedangkan untuk mengetahui semacam bagaimana? dan apa yang digunakan? atau metode apa yang dapat digunakan dalam berdakwah, islam adalah agama yang benar dan juga mempunyai misi dan visi yang baik sehingga islam adalah agama yang menyempurnakan dari pada agama-agama yang lainnya begitu juga dengan dakwah itu sendiri tergantung bagi orang yang mau menyampaikan kepada mad'u.

Sehingga tidak harus menyampikan dakwah diatas mimbar, pengajian umum bukan hanya itu saja dakwah dapat disampaikan, tetapi dakwah itu dapat digunakan dengan metode yang sesuai dan tergantung pada orang/mad'u yang membutuhkan. akan tetapi bila untuk orang awam biasanya mengartikan tentang dakwah itu dengan metode ceramah yang sering dilakukan oleh para tokoh-tokoh islam (Ulama' warasyatul ambiya'). Metode yang kedua dan pertama ini sering kita jumpai, dan kita ketahui tentang selama ini yang terjadi dimana-mana mengenai from pembela islam (FPI), yang selama ini sering menghalangin atau membrontak orang-orang yang sedang melakukan kemungkaran seperti contoh tahun yang lalu FPI mau membubarkan pergerakan atau organisasi kemungkaran seperti tempat-tempat maksiat yang sering kali terjadi diperkotaan bahkan kadang juga ada yang terjadi di pedesaan

maka itu tugas dari semua orang islam untuk membenahi masyarakat, untuk menuju pada perbuatan yang lebih baik dan diridha'i oleh Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka penelitian skripsi ini akan terfokus pada permasalahan dibawah ini:

1. Bagaimana strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam *Tabligh* pada jam'iyah istighasah, yasin dan tahlil di kelurahan genteng, kecamatan genteng, kota surabaya.?
2. Latar belakang apa saja yang menjadi alasan Ustad Busiri Ramli dalam menggunakan strategi retorika?

C. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka penelliti mempunyai tujuan untuk membuat skripsi ini:

1. Untuk mengetahui strategi retorika Ustad Busiri Ramli dalam *tabligh* pada jam'iyah istighasah, yasin dan tahlil di kelurahan genteng, kecamatan genteng, kota surabaya.
2. Untuk mengetahui latar belakang dan yang menjadi alasan ustad Busiri Ramli dalam menggunakan strategi retorika.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat dalam skripsi disini ada dua sebagai hal berikut dibawah ini:

1. Teoritis

Secara teoritis peneliti menginginkan agar peneliti ini dapat bermanfaat bagi seluruh *Tri Civitas* akademik IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya mahasiswa fakultas dakwah jurusan KPI (Komunikasi penyiaran islam) yang mempunyai konsentrasi dan konsisten dengan jurusan yakni retorika dengan memperkenalkan dan sekaligus mempertayangkan bagaimana strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam *tabligh* jam'iyatul istighasah, yasin dan tahlil dikelurahan genteng kecamatan genteng kota surabaya.

2. Praktis

Jika di lihat dari sisi praktisnya penulis ber keinginan agar skripsi ini menjadi bermanfaat dan dijadikan pedoman untuk kegiatan *tabligh*, baik bagi penulis khususnya, maupun bagi para *Muballigh* dan *Muballighah* pada umumnya, khususnya terhadap para jam'iyatul istighasah kalam adzim (JIKA) surabaya.

E. Definisi Konseptual

Selain hal tersebut di atas, maka agar supaya bisa memperoleh kejelasan mengenai judul yang telah diangkat yakni, tentang strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam *Tabligh* pada jam'iyah istighasah yasin dan tahlil kelurahan genteng, kecamatan genteng, kota surabaya. Maka disini dijelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat didalam judul ini antara lain.

1. Strategi Retorika

Strategi retorika adalah langkah-langkah penyampaian pesan (*tabligh/ceramah*) dari da'i kepada mad'u, baik itu secara perorangan ataupun kelompok. Strategi retorika sebagai alat untuk menyempurnakan dakwah agar dakwah bisa kelihatan lebih sukses. Sedangkan menurut pandangan para pakar dakwah didalam bukunya strategi dakwah yang terabaikan menurut pendapat dibawah ini:

a. A. Halim :

“Strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran, penelitian, dan pengalaman.¹¹

b. Asmuni Syukir:

Strategi adalah metode, cara, siasat, taktik, atau langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan)¹²

Dari definisi tersebut diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. dengan perkataan lain bahwa kata “Tahapan” yang di maksudkan disini adalah tahapan ustad Busiri Ramli dalam melaksanakan *Retorikanya* terhadap masyarakat islam khususnya, di jam'iyah istighasah, yasin, dan tahlil kalam adzim dalam *retorika*.

Mengenai retorika itu sendiri berasal dari bahasa yunani (gerika) *retor* yang artinya seorang yang ahli pidato sedangkan menurut istilah retorika adalah ilmu yang mempelajari ilmu untuk mengatur komposisi

¹¹ A. Halim, *Strategi Dakwah yang terabaikan*” Dalam Jurnal Ilmu Dakwah, hal, 43

¹² Asmuni Syukir, “*Dasar-dasar Dakwah Islam*” (Surabaya : Al -Ikhlas, 1983) hal, 32

kata-kata, pandai dalam merebut jiwa masa untuk menitipkan pesan pada *audience*.¹³

Strategi retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penyampaian pesan (*Tabligh*/Ceramah) ustad Busiri Ramli dengan mengatur komposisi kata-kata agar supaya dapat merebut jiwa anggota jam'iyah istighasah kalam adzim di kelurahan genteng kecamatan genteng kota surabaya. Langkah-langkah tersebut antara lain. Analisis terhadap calon pendengar, menentukan tujuan *Tabligh*, persiapan *Tabligh*, pelaksanaan *Tabligh*, dan teknik evaluasi *tabligh*¹⁴

2. *Tabligh*

Berasal dari kata kerja "*Ballagha-yuballighu-tablighan*" yang artinya menyampaikan. Sedangkan *Tabligh* secara istilah adalah dapat dikemukakan oleh beberapa para ahli sebagai berikut dibawah ini:

a. Asmuni Syukir

Tabligh adalah menyampaikan ajaran Allah SWT dan Rasull Saw kepada orang lain secara lisan.

b. Farid Ma'ruf Nur:

Tabligh adalah berarti penyampain ajaran islam dengan lisan dan tulisan, hal ini menggingat istilah *tabligh* lebih dahulu dan lebih populair dari istilah dakwah.

c. Alwirsal Imam Zaidallah

¹³ Syahroni AJ. *Retorika Teori dan Praktik*, h. 3

¹⁴ Syahron AJ, *Retorika Teori dan Prakteknya*, h. 25-101

“*Tabligh* adalah penyampaian ajaran islam yang berpedoman kepada Al-qur’an dan hadits melalui media lisan dan tulisan.”¹⁵

Dan juga bisa diartikan sebagai dakwah, sedangkan dakwah itu sendiri adalah tema yang diambil dari Al-qur’an ada banyak ayat diantara kata-kata yang telah digunakannya untuk berdakwah. dari beberapa pengertian *tabligh* yang telah diterangkan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *tabligh* adalah penyampaian ajaran islam melalui media lisan (*bil lisan*) dan tulisan selanjutnya dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada pembahasan *Tabligh bil lisan*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ketujuan skripsi, dalam hal ini seperti dibawah.

Bab 1 dibahas pokok-pokok yang mengarahkan pada pembahasan skripsi yang terdiri dari dari Pendahuluan, di dalam bab disini meliputi tentang Latar belakang masalah, kemudian Rumusan masalah, sebagai pertanyaan yang dicari jawabannya. Setelah itu Manfaat penelitian, selanjutnya untuk menyamakan persepsi penulis dengan pembaca skripsi maka didalam bab ini dijelaskan dalam Definisi konseptual, yang berupa pengertian beberapa istilah yang telah digunakan dalam judul bab ini. Selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan tiap bab secara singkat.

¹⁵ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk da’I dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 110

Dalam BAB II dibahas tinjauan Teoritis tentang strategi retorika yang terdiri dari pengertian retorika: unsure-unsur retorika, strategi retorika yang terdiri dari pengertian strategi, strategi tehnik dan taktik, unsure-unsur strategi, pengertian tabligh dan strategi retorika dalam tabligh yang terdiri dari analisis terhadap callon pendengar, penentuan tujuan tabligh, persiapan tabligh, pelaksanaan tabligh dan evaluasi tabligh. Terakhir adalah penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

Dalam bab III dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan tehnik Analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Pada bab IV di paparkan mengenai penyajian dan analisis data, dan yang terdiri dari setting penelitian tentang ustad Busiri Ramli di kelurahan genteng kec. Genteng, Surabaya. Setelah itu penyajian data, dan analisis data, yang terakhir adalah tentang pembahasan, yang ada didalam skripsi ini.

Pada bab V ini berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang ditujukan kepada yth. Ustad busiri ramli dan kepada peneliti yang akan datang untuk memberikan wawasan kepada mereka agar mengembangkan hasil penelitian dalam fokus masalah dan hambatan-hambatan penggunaan strategi retorika dalam tabligh.

